

.BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari beberapa uraian di atas mengenai Metode Pembelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam Pembelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Dalam Pembelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, menggunakan metode tanya jawab. Beberapa contoh ustadz menggunakan metode misalnya dengan melibatkan mahasantri dalam proses tanya jawab seputar pembelajaran yang sedang dibahas.

Metode Tanya jawab dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi baik oleh guru maupun oleh murid, dimana jawabannya merupakan aktifitas belajar mereka.

Dalam metode Tanya jawab sebaiknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik atau peserta didik di susun sedemikian rupa sehingga masing-masing pertanyaan saling terkait antara satu sama lain, dalam hal ini pertanyaan itu di susun dalam satuan pelajaran. Metode ini dimaksudkan agar mampu merangsang pemikiran para peserta didik terhadap bahan-bahan pelajaran

Pertama, *murabii* dan *musyrif* membagi mahasantri yang berjumlah 200 orang menjadi 12 kelompok yang dinamakan *halaqah* dalam satu kelompok *halaqah* tersebut berisikan satu orang *musyrif* sebagai pembimbing dan beberapa orang mahasantri.

Kedua, ustadz pengajar melakukan persiapan terhadap kegiatan belajar-mengajar yaitu dengan menentukan langkah-langkah proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, dan juga menentukan metode apa yang akan dipakai pada saat kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan. kemudian mempelajari materi yang akan disampaikan agar tidak terjadi kesalahan yang fatal saat pembelajaran dimulai.

Ketiga, ustadz pengajar menyiapkan materi yang akan diberikan, setelah materi pembelajaran selesai disiapkan ustadz mengirim materi pembelajaran tersebut ke grub *whatsapp* para dewan *musyrif*.

Keempat, pada saat pelaksanaan ustadz pengajar melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab yang ditunjang dengan media pembelajaran yaitu aplikasi *online* seperti *whatsapp* . Serta penggunaan modul untuk melengkapi materi yang diajarkan berkaitan dengan pembahasan mengenai wudhu, tayamum, salat wajib dan salat sunnah.

Keempat, di akhir pembelajaran ustadz pengajar melakukan tindak lanjut berupa tanya jawab yang mana pertanyaan tersebut diajukan oleh mahasantri yang kemudian dijawab oleh *musyrif*. Di samping itu pula kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari

a. Faktor Pendukung Metode Pembelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari

- 1) Pihak Ma'had memberikan kuota gratis kepada *musyrif* dan mahasantri guna menunjang pembelajaran jarak jauh
- 2) Waktu pembelajaran menjadi lebih fleksibel
- 3) Pembelajaran menjadi lebih mudah untuk di ulang atau di mutala'ah
- 4) Mudah dalam mencari penjelasan mengenai materi yang di ajarkan melalui internet
- 5) Mempermudah dalam menyampaikan materi
- 6) Mempermudah mahasantri bertanya kepada *musyrif*

b. Faktor Penghambat Metode Pembelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari

- 1) Jaringan internet terkadang tidak stabil sehingga mengganggu pembelajaran
- 2) Kuota yang diberikan terbatas
- 3) Pembelajaran menjadi kurang efektif karena tidak bertatap muka secara langsung antara *musyrif* dan mahasantri
- 4) Terbatasnya memori gawai
- 5) Pembelajaran yang monoton
- 6) Terkadang penjelasan *musyrif* kurang bisa dipahami baik melalui *voice note* ataupun teks

B. Saran-Saran

1. Jika pembelajaran daring tersebut terus berlanjut maka handaknya pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin memberikan fasilitas kuota internet yang cukup memadai kepada setiap mahasiswa/wati.
2. Pengajar bisa memvariasi kegiatan pembelajaran agar tidak monoton, agar para mahasiswa tidak merasa bosan. Misalnya dengan cara menambahkan permainan atau media yang dapat menunjang pembelajaran agar pembelajaran dirasa menyenangkan oleh para mahasiswa.
3. Selain dua poin di atas, *musyrif* bisa mengulang kembali terlebih dahulu materi yang akan diberikan agar terencana secara matang sehingga proses pembelajaran mudah dipahami oleh para mahasiswa.